

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMK NEGERI 16
JAKARTA PUSAT**

**ALINAS RAHMAT
8135067666**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSTRASI PENDIDIKAN TATA NIAGA
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

**CORRELATION BETWEEN FAMILY ENVIRONMENT WITH
STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT AT SMK NEGERI 16
JAKARTA PUSAT**

**ALINAS RAHMAT
8135067666**



**This Thesis is Presented to Fullfil One Of The Requirement in Holding
Bachelor Of Education Degree At Economic Faculty State University Of
Jakarta**

**ECONOMIC EDUCATION STUDY PROGRAM
CONCENTRATION OF COMMERCE EDUCATION
ECONOMIC AND ADMINISTRATION DEPARTMENT
ECONOMIC FACULTY
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2010**

ABSTRAK

ALINAS RAHMAT, Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri 16 Jakarta Pusat. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga. Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang sah, benar dan dapat dipercaya apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 16 Jakarta Pusat.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung sejak Maret 2010 sampai dengan bulan Mei 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Siswa Kelas X SMK Negeri 16 Jakarta pada Bulan April 2010. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas X jurusan akuntansi sebanyak 76 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, pertama menentukan kelompok populasi terjangkau (area sampling) dan kemudian yang kedua dengan teknik acak sederhana (simple random sampling technique).

Persamaan regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 78,84 - 0,018 X$. Uji persyaratan analisis untuk menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X menunjukkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan oleh perhitungan yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} (0,103) < L_{tabel} (0,112)$ dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dalam uji hipotesis, uji keberartian dan kelinieran regresi menggunakan tabel Analisis Varians (ANOVA). Dari hasil uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} (0,24) < F_{tabel} (1,00)$ yang menyatakan regresi tidak berarti. Dari hasil uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} (-0,80) < F_{tabel} (1,90)$ yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah linier.

Koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson menghasilkan r_{xy} sebesar -0,063 sedangkan hasil dari uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar -0,49 dan t_{tabel} sebesar 1,67. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi belajar Siswa di SMK Negeri 16 Jakarta.

Kesimpulan penelitian adalah tidak terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa pada SMK Negeri 16 Jakarta. Hal tersebut berarti lingkungan keluarga pada siswa kelas X SMK Negeri 16 Jakarta tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

ABSTRACT

ALINAS RAHMAT, *The Correlation between Family Environment with Student Learning Achievement*. Thesis. Jakarta: Study Program of Economic Education, Education Administration Concentration Commerce. Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, June 2010.

This study aimed to gain knowledge based on valid data and facts, true and trustworthy if there is a relationship between family environment and the learning achievement of students in SMK Negeri 16 Jakarta Pusat.

This research was conducted for three months starting from March 2010 until May 2010. The research method used is survey method with the correlational approach. The population in the study were all students of Class X SMK Negeri 16 Jakarta in April 2010. While the population of inaccessibility is the tenth grade students were 76 students majoring in accounting. Samples used as many as 62 people. The sampling technique in this study was conducted in two stages, first determining the population groups covered (area sampling) and then the second with simple random sampling (simple random sampling technique).

Simple linear regression equation produce the regression equation $Y = 78.84 - 0,18 X$. Test requirements analysis to test the estimated regression error normality of Y over X shows that the estimated error of regression of Y on X have normal distribution. This is evidenced by calculations showing that $L_{hitung} (0.103) < L_{tabel} (0.112)$ using Liliefors test at significant level $(\alpha) = 0.05$.

In hypothesis testing, regression test of significance and linearity using table Analysis of Variance (ANOVA). From the regression significance test results obtained F value $(0,24) < F_{table} (1,00)$ which states that the not regression mean. From regression linearity test results obtained F value $(-0,80) < F_{table} (1,90)$ which indicates that the model used is linear regression.

The correlation coefficient is calculated using the formula of Pearson Product Moment produce r_{xy} of $-0,063$ while the results of t test of significance was obtained for $-0,49$ and 1.67 T_{table} Due to $t > T_{table}$, it concluded that there was no significant relationship between family environment with learning achievement Students at SMK Negeri 16 Jakarta.

The conclusion is that there is no positive relationship between family environment and the learning achievement of students at SMK Negeri 16 Jakarta. This means that the family environment in class X SMK Negeri 16 Jakarta did not affect these students' achievement.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**

**Dra.Nurahma Hajat,M.Si
NIP. 195310021985032001**

Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Drs. Nurdin Hidayat,MM,M.Si</u> NIP. 196610302000121001	Ketua
2. <u>Dra. Tjutju Fatimah,M.Si</u> NIP. 195311171982032001	Sekretaris
3. <u>Dra. Basrah Saidani,M.Si</u> NIP. 19630119199203001	Penguji Ahli
4. <u>Dra. Dientje Griandini</u> NIP. 195507221982102001	Pembimbing I
5. <u>Dra. Corry Yohana, MM</u> NIP. 195909181985032011	Pembimbing II

Tanggal Lulus: 12 Juli 2010

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2010
Yang membuat pernyataan
Materai Rp. 6.000

Alinas Rahmat
No.Reg: 8135067666

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Padamu yang menyentuh hidupku
Padamu yang membuatku tersenyum ketika aku butuhkan
Padamu yang membuatku melihat sisi baik dari segala hal
ketika aku jatuh
Padamu yang persahabatanku kau hargai
Padamu yang begitu berarti dalam hidupku
Padamu yang mengubah hidupku
Padamu yang membuat hati dan diri ini merasa berharga
Trimakasih ku capkan untuk para sahabatku..

(Peneliti)

Dengan mengucapkan syukur kepada allah SWT , ku persembahkan skripsi ini untuk orang tua serta orang orang yang aku sayangin Dan menyayangiku. Doa restu perhatian dan kasih sayang mereka adalah motivasi terbesar bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Puji serta syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri 16 Jakarta.”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Dra. Dientje Griandini, selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga yang telah membantu serta memberikan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Corry Yohana MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu serta memberikan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ari saptono, SE.M.Pd selaku Ketua jurusan Ekonomi Dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi khususnya Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Ibu Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru serta adik-adik di SMK Negeri 16 Jakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

8. Untuk teman-temanku Pendidikan Tata Niaga 2006 terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi dan kasih sayangnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Secara khusus kepada orang tua, adik, beserta orang-orang yang saya sayangi dengan penuh cinta dan dengan benar-benar tulus dalam lubuk hati yang paling dalam hingga tak dapat dituliskan dengan kata-kata. Terimakasih banyak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Jakarta, Juni 2010

Alinas Rahmat

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
----------------------	---

ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Lingkungan Keluarga.....	10
2. Prestasi Belajar	13
B. Kerangka Berpikir	20
C. Perumusan Hipotesis.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Metode Penelitian	23
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	23
E. Instrumen Penelitian	
1. Prestasi Belajar Siswa	
a. Definisi Konseptual.....	25
b. Definisi Operasional.....	25
2. Lingkungan Keluarga	
a. Definisi Konseptual.....	25
b. Definisi Operasional.....	26
c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga	26

d. Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga.....	29
F. Konstelasi Hubungan antara Variabel	31
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi	32
2. Uji Persyaratan Analisis	33
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi	34
b. Uji Linearitas Regresi.....	34
c. Uji Perhitungan Koefisien Korelasi	36
d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t).....	36
e. Koefisien Determinasi	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
1. Prestasi Belajar Siswa	38
2. Lingkungan Keluarga.....	40
B. Persamaan Regresi.....	42
C. Pengujian Persyaratan Analisis	43
D. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	44
E. Interpretasi Penelitian	46
F. Keterbatasan Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	48
B. Implikasi.....	49
C. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian Uji Coba	54
Lampiran 2	Perhitungan Hasil Uji Coba Variabel X (Lingkungan Keluarga)..	58

Lampiran 3	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X.....	60
Lampiran 4	Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas.....	61
Lampiran 5	Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X.....	62
Lampiran 6	Data Hasil Uji reliabilitas Var. X (Lingkungan Keluarga)	63
Lampiran 7	Instrumen Penelitian Final.....	65
Lampiran 8	Data Mentah Variabel X (Lingkungan Keluarga).....	68
Lampiran 9	Data Mentah Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa).....	69
Lampiran 10	Data Mentah Variabel X dan Y.....	71
Lampiran 11	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa).....	72
Lampiran 12	Grafik Histogram Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa).....	73
Lampiran 13	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Lingkungan Keluarga).....	74
Lampiran 14	Grafik Histogram variabel X (Lingkungan Keluarga).....	75
Lampiran 15	Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian.....	76
Lampiran 16	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y.....	78
Lampiran 17	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku.....	80
Lampiran 18	Proses Perhitungan Persamaan Regresi.....	81
Lampiran 19	Tabel untuk Menghitung $\hat{Y} = 78,84 - 0,018 X$	82
Lampiran 20	Grafik Persamaan Garis $\hat{Y} = 78,84 - 0,018 X$	84
Lampiran 21	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku $\hat{Y} = 78,84 - 0,018 X$	85
Lampiran 22	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 78,84 - 0,018 X$	87
Lampiran 23	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X.....	88
Lampiran 24	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat taksiran	90
Lampiran 25	Tabel Perhitungan Uji Kelinieran Regresi.....	91
Lampiran 26	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi.....	93
Lampiran 27	Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	95
Lampiran 28	Tabel Anava Pengujian Keberartian dan Linearitas.....	96
Lampiran 29	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment.....	97
Lampiran 30	Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Product Moment (Uji-t).....	98
Lampiran 31	Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Perason.....	99
Lampiran 32	Tabel Kurva Normal Persentase.....	100
Lampiran 33	Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	101
Lampiran 34	Tabel Nilai-nilai Distribusi F.....	102
Lampiran 35	Tabel Nilai-nilai Distribusi t.....	106
Lampiran 36	Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 37	Surat Keterangan Penelitian.....	108
Lampiran 38	Daftar Nama Sampel.....	109
Lampiran 39	Tabel Penentu Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1, 5, dan 10%.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel	III.1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga.....	28
	III.2. Skala Penilaian Lingkungan Keluarga.....	29

III.3. ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi.....	35
IV.1. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar.....	39
IV.2 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga	41
IV.3. ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Persamaan Regresi Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar...	44
IV.4. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana X dan Y...	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Grafik Histogram Prestasi Belajar Siswa.....	40
Gambar IV.2 Grafik Histogram Lingkungan Keluarga	42
Gambar IV.3 Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} = 78,84 - 0,018 X$	43

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi persaingan global sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk SDM yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, banyak faktor yang mempengaruhinya.

Ada dua macam pendidikan yaitu pendidikan formal dan informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi mempersiapkan anak didiknya menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab atas dirinya serta berguna bagi nusa dan bangsa, hal ini sejalan dengan harapan orang tua yang menginginkan putra-putrinya kelak menjadi salah satu anggota keluarga yang sukses.

Salah satu ukuran keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah seseorang melakukan proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lainnya. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau pun sikap dapat dilihat dari prestasinya.

Untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang menunjang proses belajarnya. Dengan kata lain ada beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa

antara lain: sarana dan fasilitas belajar, motivasi belajar, kecerdasan, kesehatan mental, peranan guru, cara belajar, dan lingkungan keluarga.

Sarana dan fasilitas belajar merupakan faktor penting agar proses belajar dapat berjalan baik. Fasilitas belajar yang kurang lengkap membuat penyajian belajar kurang berjalan dengan baik dan tidak mendapatkan hasil yang optimal, terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada menjadi ada, contoh: komputer berbasis internet, dan slide proyektor. Dengan adanya fasilitas tersebut akan sangat membantu guru dalam belajar. Pada kenyatannya tidak semua sekolah memiliki fasilitas secara lengkap, yang tentunya sulit bagi seorang guru untuk mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan dan guru cenderung akan menggunakan metode ceramah yang dapat menimbulkan kepasihan bagi siswa, sehingga tidak mustahil akan timbul kesulitan dalam belajar. Kondisi ini akan berbeda apabila fasilitas dan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memadai dan tentunya akan mendukung proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Selain itu motivasi belajar yang ada dalam diri siswa merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar, motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya kegiatan belajar yang dilakukan dalam mencapai

tujuan belajarnya, sehingga semakin besar motivasi semakin besar pula kemungkinan kesuksesan dalam belajar dan memiliki prestasi dalam belajar. Karena seseorang yang memiliki motivasi besar dan giat untuk berusaha, gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku, semuanya itu dilakukan untuk meningkatkan untuk meningkatkan prestasi yang diinginkan dan memecahkan masalahnya. Namun banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Lemahnya motivasi yang dimiliki siswa membuat mereka acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak untuk pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Kemudian intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan. Sukses disini dalam arti memperoleh prestasi belajar yang baik. Pada kenyatannya tidak semua siswa memiliki intelegensi (IQ) yang baik, ada beberapa siswa sulit menangkap dan menguasai materi pelajaran yang diberikan. Hal ini kemungkinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Orang yang memiliki intelegensi (IQ) yang baik pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada yang mempunyai intelegensi (IQ) kurang baik, yang tentu saja akan lebih memiliki peluang untuk berprestasi dalam belajar.

Dalam proses belajar tidak hanya menyangkut masalah intelegensi saja, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan

kesehatan mental dalam belajar adalah timbal balik karena ketenangan mental dan ketenangan emosional akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi ada beberapa siswa yang memiliki masalah dengan kesehatan mental dan emosionalnya. Jika emosional seseorang tidak baik akan mendapatkan kesulitan dalam belajar. Contoh: seorang anak merasakan kecemasan akan sulit untuk berkonsentrasi dan biasanya mereka melampiaskan dalam bentuk lain atau melakukan perbuatan yang negatif seperti kenakalan, merusak, mengganggu dan sebagainya. Keadaan ini akan menimbulkan kesulitan dalam belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar, baik sebagai komunikator, fasilitator, motivator, administrator dan konselor bagi para siswa untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan. Guru merupakan salah satu faktor yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan bagi siswa dalam perkembangan intelektualitas dan kepribadiannya. Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, guru harus mampu menciptakan proses belajar sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis. Kesemuanya itu mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai tujuan dan pada akhirnya dapat memiliki prestasi belajar yang baik. Melihat peranan guru yang sedemikian besar tentunya sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Namun pada kenyataannya tidak semua guru memahami dan mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, guru yang kurang memahami dan tidak dapat menjalankan perannya kemungkinan dapat menurunkan prestasi siswa karena dalam sehari sebagian waktu siswa berada di

lingkungan sekolah, selama di sekolah itulah siswa seringkali berinteraksi dengan guru.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi dipengaruhi juga oleh cara belajar. Cara belajar yang baik memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak baik. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan pada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Ketika hendak belajar di sekolah ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan, antara lain: harus sarapan pagi terlebih dahulu, hadir di sekolah 15 menit sebelum masuk, duduk di tempat yang sesuai dengan kondisi tubuh dan sebagainya. Tetapi cara belajar yang baik belum diterapkan oleh semua siswa. Seorang siswa harus dapat menentukan atau memilih serta menerapkan seperti apa cara belajar yang baik, tentunya dengan pengarahan yang diberikan keluarga yaitu orang tua atau di sekolah yaitu guru.

Kemudian faktor yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi seorang siswa. Siswa senantiasa berinteraksi dengan keluarganya, suasana yang ada dalam keluarga serta perilaku orang tua mempunyai peranan penting dalam menentukan dan mempengaruhi perkembangan anaknya. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif mempengaruhi proses belajar siswa, akibatnya siswa mengalami kesulitan belajar yang berujung pada penurunan prestasi belajarnya.

Berhasil tidaknya siswa dalam belajar ternyata juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga siswa tersebut. Dengan adanya motivasi seorang siswa dapat terdorong untuk melakukan tindakan belajar, keluarga sebagai salah satu sumber motivasi yang bersifat eksternal memberikan dorongan dari luar individu siswa. Pujian dan hadiah, suri teladan orang tua, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Akan tetapi kondisi lingkungan keluarga siswa tidak semuanya kondusif, beberapa siswa memiliki lingkungan keluarga kurang kondusif yang kemungkinan sulit untuk siswa memperoleh pengaruh yang baik untuk kegiatan belajarnya. Selama lebih kurang 19 jam dalam sehari semalam anak bergaul dengan orang tuanya, dalam masa ini sudah barang tentu pengawasan yang diberikan kepada anak dalam belajarnya dapat dilakukn secara kontinyu. Karena orang tua sudah mengetahui keadaan anak-anaknya semenjak kecil apa dan bagaimana sikap anak dalam menghadapi suatu masalah kehidupan. Oleh sebab itu orang tua akan lebih mudah melakukan pengawasan kepada anak-anaknya.

Suasana dalam rumah tangga atau keluarga akan dapat mendorong semangat anak untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk itu setiap orang tua harus mampu menciptakan suasana tenang dalam rumahnya. Tanpa adanya suasana tenang dalam keluarga yang dapat mendorong semangat anak untuk mempertinggi kegiatan dan gairah belajarnya, maka sulit diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Untuk itu setiap orang tua harus mampu berusaha agar rumah tangganya dapat dijadikan suatu tempat yang nyaman bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar. Segala hal yang dapat mengalihkan perhatian,

keinginan dan kemauan belajar anak hendaknya dihindarkan agar pemikirannya tidak terganggu dan anak dapat memuaskan perhatiannya terhadap pelajaran, semua itu ada hubungannya dengan suasana keluarga dimana anak hidup dan dibesarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa lingkungan keluarga berhubungan erat dalam mencapai prestasi belajar bagi siswa, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh hubungan tersebut, dalam hal ini data diperoleh dari siswa yang bersangkutan, untuk itu peneliti ingin mengetahuinya agar dapat bermanfaat bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sarana dan fasilitas belajar yang tidak memadai.
2. Motivasi belajar dalam diri siswa rendah.
3. Tingkat intelegensi siswa yang kurang baik.
4. Kesehatan mental siswa yang tidak baik.
5. Kurangnya peran guru sebagai pendidik.
6. Cara belajar yang tidak baik.
7. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah: Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti, menambah wawasan berfikir dan pengetahuan tentang masalah pendidikan terutama hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Alamamater, menambah koleksi perpustakaan UNJ serta bahan referensi bagi peneliti lain sehingga menambah wawasan berfikir.
4. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa bagi mahasiswa FE UNJ.

5. Semua pihak yang berkepentingan sebagai sumbangan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu pendidikan.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

a. Hakikat Lingkungan Keluarga

Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) dalam buku Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa “yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain.¹

Menurut definisi yang luas ini, ternyata bahwa di dalam lingkungan kita atau di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Akan tetapi, lingkungan kita yang aktual (yang sebenarnya) hanyalah factor-faktor dalam dunia sekeliling kita, yang benar-benar secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan lingkungan kita.

Sartain membagi lingkungan itu menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Lingkungan alam atau luar (external or physical environment)

¹ Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 72

2. Lingkungan dalam (internal environment)
3. Lingkungan sosial (social environment)²

Joe kathena juga menjelaskan bahwa “ lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Lingkungan ini merupakan sumber seluruh informasi yang diterima individu melalui alat inderanya: penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa.³

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴

Selanjutnya kita akan membahas terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan keluarga itu sendiri. Umar Tirtaraharja dan La Sulo menyatakan bahwa:

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (nucleus family: ayah, ibu dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu, dan lain-lain).⁵

Sudardja Adiwikarna dan Sigelman berpendapat bahwa:

² Purwanto Ngalim, *Op Cit*, h. 72

³ Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 35

⁴ Tirtarahaja Umar, Sulo La, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 163

⁵ *Ibid*, Tirtaraharja Umar, Sulo La, h. 168

“keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (universe) atau suatu system sosial yang terpancang (terbentuk) dalam system sosial yang lebih besar”.⁶

F.J Brown mengatakan ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu: a. Dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan klan atau marga. b. dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak.⁷

Maciver menyebutkan lima cirri khas keluarga yang umum terdapat di mana-mana, yaitu:

1. Hubungan berpasangan kedua jenis
2. Perkawinan atau bentuk ikatan lain yang mengokohkan hubungan tersebut
3. Pengakuan akan keturunan
4. Kehidupan ekonomis yang diselenggarakan dan dinikmati bersama
5. Kehidupan rumah tangga⁸

Selanjutnya Alexander A. Schneiders mengemukakan keluarga ideal ditandai oleh cirri-ciri:

- a. Minimnya perselisihan antar anak orang tua atau orang tua dengan anak
- b. Ada kesempatan untuk menyatakan keinginan
- c. Penuh kasih sayang
- d. Penerapan disiplin yang tidak keras
- e. Ada kesempatan untuk bersikap berpikir mandiri, merasa dan berperilaku
- f. Saling menghormati, menghargai, (mutual respect) diantara orang tua dengan anak
- g. Ada konferensi (musyawarah) keluarga dalam memecahkan masalah
- h. Menjalinkan kebersamaan (kerjasama antar orang tua dan anak)
- i. Orang tua memiliki emosi yang stabil
- j. Berkecukupan dalam bidang ekonomi

⁶ Yusuf Syamsu, *Op Cit*, h. 36

⁷ Yusuf Syamsu, *Op Cit*, h. 36

⁸ Yusuf Syamsu, *Op Cit*, h. 36

k. Mengamalkan nilai-nilai moral dan agama.⁹

Ciri-ciri yang dikemukakan di atas adalah ciri-ciri keluarga ideal yang dikemukakan oleh Alexander A. Schneiders sangatlah penting dalam menentukan indikator-indikator yang saya rumuskan dalam pembuatan instrument untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya Stephen R. Covey mengajukan 4 prinsip peranan keluarga:

- a. Modelling (Example of trustworthiness)
- b. Mentoring
- c. Organizing
- d. Teaching¹⁰

Lingkungan keluarga adalah tempat dimana anak mendapatkan perhatian, agama, kasih sayang, bimbingan, pengelolaan, kepatuhan, dorongan, serta pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua maupun anggota lain yang menetap tinggal di dalamnya sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi demi kemajuan di masa mendatang.

b. Hakikat Prestasi Belajar

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita melakukan banyak hal kegiatan yang sebenarnya merupakan gejala belajar, Belajar dalam arti sederhana adalah suatu perubahan prilaku. Seperti pendapat berikut ini bahwa belajar adalah suatu proses perubahan prilaku. Prilaku mengandung arti yang sangat luas, meliputi

⁹ Yusuf Syamsu, *Op Cit*, h. 43

¹⁰ Yusuf Syamsu, *Op Cit*, h. 47-48

pengetahuan kemampuan berpikir, skill / keterampilan, penghargaan terhadap suatu sikap, minat dan sebagainya.¹¹

Contoh perilaku yang mencerminkan seseorang belajar, ketika kita mengenakan pakaian, kita makan dengan menggunakan alat-alat makan, kita berkomunikasi dengan orang lain dengan penggunaan bahasa, memberikan penghormatan kepada bendera merah putih dll. Semua hal tersebut merupakan gejala belajar. Apakah yang menjadikan hal tersebut merupakan gejala belajar, karena kemampuan tersebut itu semua diperoleh dengan mengingat mulanya kemampuan tersebut kita tidak miliki. Maka dapat dikatakan semua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diperoleh dari hasil kita belajar.

Adanya perubahan dalam pola perilaku inilah yang menandakan telah terjadinya belajar. Perubahan kemampuan akibat melakukan belajar digolongkan menjadi tiga yaitu perubahan kognitif (pengetahuan), sensorik motorik (gerak) dan afektif (nilai sikap). Pendapat yang sama dari W.S Winkel berikut ini :

“ Belajar merupakan perubahan kemampuan dalam pola perilaku inilah yang menandakan telah terjadi belajar. Kemampuan yang banyak itu digolongkan menjadi kemampuan kognitif, sensorik motorik dan afektif. ”¹²

Perubahan kognitif, sensorik serta afektif dapat dikatakan bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar. Salah satu contoh bahwa seseorang telah belajar adalah ketika seorang siswa dalam upacara bendera di sekolah. Sikap posisi badan yang tegap dan pandangan lurus sambil melakukan penghormatan

¹¹ Salam, Burhanudin, “*Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*“, (Jakarta: PT Rineka Citra, 2004) h. 3

¹² W.S Winkel, “*Psikologi Pengajaran*” (Yogyakarta: Media Abadi, 2004) h.56-57

kepada bendera dapat dikatakan adalah belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap seorang siswa yang menghormati bendera.

Ada beberapa pendapat yang menyatakan tentang definisi atau pengertian belajar. Seperti pernyataan sebagai berikut:

1) Cronbach memberikan definisi:

“learning is shown by change in behavior as a result of experience”.

Belajar adalah aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹³

2) Howard L. Kingskey memberikan pengertian sebagai berikut:

“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁴

3) Prof. Dr. Oemar Hamalik:

“ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing).¹⁵

4) Drs. Slameto juga merumuskan:

Menurutnya belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

¹³Djamarah B Syaiful, “*Psikologi Belajar*”(Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 13

¹⁴ *Ibid*, Djamarah B Syaiful, h. 13

¹⁵ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (PT Bumi aksara, 2005, h. 27

¹⁶ *Ibid*, Djamarah B Syaiful, h. 13

Dari pengertian dan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam diri dengan ditandai peningkatan potensi. Perubahan tersebut pada dasarnya adalah terdapatnya kemampuan yang baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya pengalaman-pengalaman yang didapat. Perubahan meliputi perubahahan kognitif, sensorik dan afektif.

Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Tetapi perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk angka maupun huruf.

Berikut pengertian prestasi belajar :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi mengandung arti sebagai hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, atau penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁷

Menurut L. Mursell:

Prestasi belajar adalah mutu yang dicapai belajar dalam teori dan praktek sehingga dapat digunakan dalam kehidupannya, sebab pengetahuan itu

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka,2001) h.895

telah menjadi bagian kepribadian pelajar yang mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu persoalan.¹⁸

Menurut Soedyarto:

Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Berdasarkan pengertian dan definisi dari prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan seseorang siswa setelah mengalami proses belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang menggambarkan penguasaan yang telah dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam meraih prestasi belajar tentu setiap siswa mengalami kendala-kendala dalam mencapainya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Menurut Sunarto, secara umum faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar dibagi menjadi dua faktor yaitu intern dan ekstern.²⁰

1) Faktor Intern.

a. Intelegensi

¹⁸ Fitriah Pipit, "Perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja di Jurusan PLS FIP UNJ Angkatan Tahun 1999", Jurnal Pendidikan Masyarakat Indonesia, 2005

¹⁹ *Ibid*, Fitriah Pipit

²⁰ Sunarto, 2009. " *Pengertian Prestasi Belajar* ",
(www.sunartombs.wordpress.com/2009/01/5/pengertian-prestasi-belajar/) diakses 15 Februari 2010

Intelegensi adalah keterampilan intelektual atau mental. Keterampilan mental dapat dispesifikasikan berdasarkan hasil-hasil tes, yang mana kemampuan atau lingkungan khusus belajar yang dirancang memunculkan kemampuan mental tersebut.²¹

b. Minat

Menurut Hilgard dalam Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.²²

c. Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta belajar yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.²³

2) Faktor Ekstern.

a. Keadaan Lingkungan Keluarga

²¹ Corry Yohana. "Pengaruh Antara IQ, EQ Dan SQ Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ", *Jurnal Ilmiah EconoSains* Volume VI, Maret 2008, h.12

²² Slameto. "*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h.57

²³ Nurahma Hajat dan I Ketut R Sudiarditha. "Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma Tiga Jurusan Ekonomi Dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Ilmiah EconoSains* Volume VI, Maret 2008, h.37

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.²⁴

Secara teoritik Barwick mengatakan tidak mungkin siswa bisa meraih prestasi belajar yang memuaskan kalau keluarga, khususnya orang tua, tidak menciptakan iklim yang mendukungnya.²⁵

William J Goode, seorang tokoh sosiologi pendidikan mengemukakan bahwa:

Keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja, tapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani.²⁶

b. Keadaan Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan ketiga bagi perkembangan jiwa siswa setelah keluarga dan sekolah, didalam masyarakat siswa menerima berbagai macam pengaruh. Tetapi pada umumnya masyarakat tidak akan menghalangi kemajuan studi para siswa bahkan sebaliknya mereka membutuhkan tenaga-tenaga yang trampil untuk membantu masyarakat.²⁷

Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan seseorang siswa setelah mengalami proses belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

²⁴ Purwanto Ngalim, *Op Cit*, h. 72-73

²⁵ Supriyoko, "Studi tentang Pengaruh Lingkungan Kejuruan Keluarga dan Perbedaan Masa Studi", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.024, tahun ke-6, Juli 2000.

²⁶ Ihromi.T.O, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h.

²⁷ Zakaria. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pretasi" Juli 2009 ([whhttp://cvrahmat.blogspot.com/](http://cvrahmat.blogspot.com/)) diakses 10 Maret 2010

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teoretis diatas tentang lingkungan keluarga, maka siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang mendapatkan lingkungan keluarga yang tidak baik, maka kesempatan meningkatkan prestasi belajarnya relatif rendah.

Prestasi belajar siswa adalah suatu ukuran untuk melihat keberhasilan belajar yang dilakukan oleh siswa pada waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Situasi lingkungan keluarga yang kondusif dan baik akan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik. Karena dengan adanya dorongan dari lingkungan keluarga seperti ayah dan ibu, maka seorang anak akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Jadi dari penelitian ini bisa diketahui seberapa besarkah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada sekolah SMK Negeri 16 Jakarta Pusat. Apakah sangat kuat mempengaruhi, kuat, lemah, atau tidak ada pengaruh sama sekali antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa pada sekolah tersebut.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Terdapat hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar, valid) dan bertujuan untuk mengetahui keandalan (reliable) dari apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMK N 16 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 16 Jakarta, yang berlokasi di Jl. Taman Amir Hamzah, Jakarta Pusat. Adapun alasan peneliti memilih tempat di sekolah SMK N 16 Jakarta karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah negeri kejuruan di Jakarta Pusat.

Peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan peneliti pernah melakukan praktek pengajaran lapangan (PPL) sehingga peneliti dapat lebih mudah melakukan pengambilan data-data yang dapat menunjang selama penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2010. Dengan pertimbangan bahwa dalam rentang waktu tersebut peneliti merasa lebih leluasa dan dapat secara maksimal dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui derajat hubungan lingkungan keluarga sebagai variabel x (variabel yang mempengaruhi) dengan prestasi belajar sebagai variabel y (variabel yang dipengaruhi).

Sedangkan dasar peneliti menggunakan pendekatan korelasional sebagai berikut:

- a. Penelitian dengan pendekatan korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan dengan mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.
- b. Penelitian ini tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak.
- c. Perhatian peneliti ditujukan pada variabel yang dikorelasikan.²⁸

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode Probability Sampling dengan menggunakan cara acak sederhana (simple

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 304.

random sampling). Cara tersebut digunakan dalam penelitian ini karena sampel dari populasi tersebut bersifat homogen dan mempunyai kesempatan yang sama. “Sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih.”²⁹

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas X (sepuluh) SMK N 16 Jakarta tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 230 siswa. Dan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X Akuntansi 1 dan 2 yang berjumlah 76 siswa.

Sample adalah sebagian dari populasi itu.³¹ Sample dalam penelitian diambil dari populasi terjangkau yaitu sebanyak 62 siswa dengan taraf perhitungan kesalahan 5% dari populasi terjangkau. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sample dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%.³²

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, pertama menentukan kelompok populasi terjangkau (area sampling) dan kemudian yang kedua dengan teknik acak sederhana (random sampling) tanpa memperhatikan strata didalam populasi itu sehingga

²⁹ Drs. Andi Supangat, M.Si, Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik (Jakarta: Kencana, 2007) h.266

³⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2005) h.49

³¹ Ibid, h.49

³² Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: ALFABETA, 2006) h.128

semua mempunyai peluang atau kesempatan yang sama serta semua dianggap homogen dalam populasi tersebut diambil sebagai sample penelitian untuk uji angket.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti berjumlah dua variabel yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel X dan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder masing-masing lingkungan keluarga (X) data primer dan prestasi belajar siswa (Y) data sekunder.

1. Prestasi Belajar Siswa

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan seseorang siswa setelah mengalami proses belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar siswa merupakan data sekunder yang datanya diambil dari rata-rata seluruh nilai pada raport masing-masing siswa kelas X (sepuluh).

2. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah tempat dimana anak mendapatkan perhatian, agama, kasih sayang, bimbingan, pengelolaan, kepatuhan,

dorongan, seraf pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua maupun anggota lain yang menetap tinggal di dalamnya sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi demi kemajuan di masa mendatang.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini diarahkan pada suatu lingkungan di dalam keluarga dimana siswa bertempat tinggal. Lingkungan keluarga ini berupa kondisi psikologis maupun fisik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Lingkungan keluarga ditunjukkan oleh indikator dan sub indikator sebagai berikut: perhatian (meluangkan waktu untuk keluarga), agama (ibadah, pendidikan keagamaan), kasih sayang (pengertian, perlindungan, keharmonisan), bimbingan (memberikan tuntunan/ccontoh, pengawasan), pengelolaan keluarga (tata ruang, beban pekerjaan di rumah, kerja sama), kepatuhan (nilai dan norma yang berlaku, tanggung jawab, disiplin), dorongan (pujian, dukungan kegiatan) dan ekonomi (pembiayaan, pemenuhan kebutuhan alat-alat belajar). Lingkungan keluarga diukur dengan instrumen skala diferensial semantik.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Kisi-kisi instrument lingkungan keluarga yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan

keluarga. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimaksudkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel III.1.

Dan untuk mengisinya dengan menggunakan model skala diferensial semantik dalam instrumen penelitian yang telah disediakan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada table III.2.

TABEL III.1

Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Lingkungan Keluarga)

Indikator Lingkungan Keluarga	Sub Indikator	Nomor Item Uji Coba	Drop	Nomor Item Final
1. Perhatian	meluangkan waktu untuk keluarga	1,3,4,5	5	1,3,4
2. Agama	1. Ibadah 2. Pendidikan Keagamaan	11,15 17		7,11,13
3. Kasih sayang	1. Pengertian 2. Perlindungan 3. Keharmonisan	2,7,20 21 18,23,24,30, 34,35,36	7 36	2,15 16 14,18,19, 24,27,28
4. Ekonomi	1. Pembiayaan 2. Pemenuhan kebutuhan alat belajar	9,19 31,32,33	9,19 33	25,26
5. Bimbingan	1. memberikan contoh/tuntutan 2. Pengawasan	13,14,16, 39 10,12,25, 38	38	9,10,12,30 6,8,20
6. Kepatuhan	1. Nilai & norma yang berlaku 2. Tanggung Jawab 3. Disiplin	22,37 8,26,27,28, 40 6,29	8,26	17,29 21,22,31 5,23

TABEL III.2**Skala Penilaian Untuk Lingkungan Keluarga**

1.	Besar	5	4	3	2	1	Kecil
2.	Sering	5	4	3	2	1	Jarang
3.	Kuat	5	4	3	2	1	Lemah
4.	Positif	5	4	3	2	1	Negatif
5.	Baik	5	4	3	2	1	Buruk
6.	Mendidik	5	4	3	2	1	Menekan
7.	Aktif	5	4	3	2	1	Pasif

d. Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga

Proses penyusunan instrumen lingkungan keluarga dimulai dengan penyusunan (40) butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel lingkungan keluarga seperti terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel lingkungan keluarga.

Tahap berikutnya, konsep instrumen berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh instrumen tersebut mengukur variabel X (Lingkungan Keluarga). Setelah disetujui kemudian instrumen ini akan diujicobakan, dimana ujicoba responden pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 16 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden³³

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Berdasarkan perhitungan (lampiran 4), maka dari 40 pertanyaan setelah divalidasikan terdapat 9 butir pertanyaan yang drop sehingga pertanyaan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 31 butir pertanyaan.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni alpha cronbach. "Rumus Alpha digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5."³⁴ dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum S_i^2)}{S_t^2} \right]^{35}$$

³³ Drs. Andi Supangat, M.Si. Op Cit, h.341

³⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) h.173

³⁵ Ibid, Suharsimi Arikunto, h.180

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 \text{ Varians} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad ^{36}$$

keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

X = skor yang dimiliki subyek penelitian

N = banyaknya subyek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 33,73$, $S_t^2 = 277,77$ dan r_{ii} sebesar 0,908 (Perhitungan lampiran 6). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 31 butir pernyataan tersebut reliabel dan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur lingkungan keluarga.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan hubungan antar kedua variabel penelitian, yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel X dan prestasi

³⁶ Ibid, Suharsimi Arikunto, h.288

belajar siswa sebagai variabel Y. konstelasi hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Variabel bebas, yaitu Lingkungan keluarga

Y = Variabel terikat, yaitu Prestasi belajar siswa

 = Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, sesuai dengan metodologi penelitian dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan uji regresi dan uji korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX \quad ^{37}$$

Keterangan :

Y = nilai yang diprediksi atau kriterium

X = nilai variabel predictor

³⁷ Drs. Supardi, MPd. Dkk. Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Diadit Media. 2009) h.119

b = bilangan koefisien predictor

a = bilangan konstan

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Data Analisis

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05, Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan uji normalitas data dengan uji Liliefors tunggal yaitu:

- a) Merumuskan hipotesis.
- b) Hitung rata-rata nilai skor sampel secara keseluruhan menggunakan rata-rata tunggal.
- c) Hitung standar deviasi nilai skor sampel menggunakan standar deviasi tunggal.
- d) Urutkan data sampel dari terkecil ke terbesar (X_1, X_2, \dots, X_n).
- e) Nilai X_i dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dimana nilai baku Z_i ditentukan dengan rumus
- f) Tentukan nilai tabel Z (luas $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ gan kurva normal) berdasarkan nilai z_i dengan melihat tabel Z, dengan mengabaikan tanda negatif.
- g) Tentukan besar peluang masing-masing nilai z berdasarkan tabel Z (luas lengkungan di bawah Kurva Normal Standar dari 0 ke z, dan sebut dengan $F(z_i)$. Yaitu dengan cara nilai 0,5 – nilai tabel Z apabila nilai z_i negatif (-), dan 0,5 + nilai tabel Z nilai z_i positif (+).
- h) Hitung frekuensi kumulatif y atas dari masing-masing nilai z untuk setiap baris, dan sebut dengan $S(z_i)$ kemudian dibagi dengan jumlah *Number of cases* (N) sampel
- i) Tentukan nilai $L_{o(\text{hitung})} = \left| F(z_i) - S(z_i) \right|$ bandingkan dengan nilai L_{tabel} (Tabel nilai kritis untuk Uji Liliefors).

j) Apabila $L_{0(\text{hitung})} < L_{0(\text{tabel})}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.³⁸

Hipotesis statistik :

Ho = Y atas X berdistribusi normal

Hi = Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima, berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi diperoleh berarti atau tidak dengan hipotesis statistik :

Ho : $\beta = 0$

Hi : $\beta \neq 0$ ³⁹

Kriteria pengujian keberartian regresi :

Terima Ho jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak Ho.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier (garis lurus) atau tidak.

Ho : $Y = a + bX$

³⁸ *Ibid.*, h. 83-84.

³⁹ Sujoko efferin, dkk. *Metode Penelitian untuk Akuntansi* (Malang: Banyu Media Publishing,2004) h.121

$$H_1 : Y \neq a + bX$$

Kriteria Pengujian Linieritas Regresi :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti regresi dinyatakan Linieritas jika H_0 diterima.

H_0 = Regresi linieritas

H_1 = Regresi tidak linieritas

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi diatas digunakan tabel ANAVA berikut :

Tabel III.3
Daftar Analisa Varians untuk uji Keberartian dan Linearitas Regresi

Sumber Varians	Derajat Bebas (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	Keterangan
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi linier
Regresi (b/a)	1	b. $\sum XY$			
Sisa (s)	n - 2	JK(T)-JK(a)-JK(b)	$\frac{JK(s)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (Tc)	k - 2	JK (s) - JK (G)	$\frac{JK(Tc)}{db(Tc)}$	$\frac{RJK(Tc)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka Regresi berbentuk linier
Galat (G)	n - k	$\frac{\sum Yk^2 - \sum Yk^2}{Nk}$	$\frac{JK(G)}{db(s)}$		

Keterangan :

JK (Tc) = Jumlah Kuadrat (Tuna Cocok)

JK (G) = Jumlah Kuadrat Kekeliruan (Galat)

JK (s) = Jumlah Kuadrat (sisa)

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

c. Uji Koefisien Korelasi

Menghitung r_{xy} menggunakan rumus “r” (Product Moment) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \quad 40$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji-t)

Menggunakan uji-t untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan rumus :⁴¹

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi product moment

n = Banyak sampel atau data

⁴⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Op Cit, h.327

⁴¹ Drs. Supardi, MPd. Dkk, Op Cit, h.110

Hipotesis Statistik :

Ho : $\rho = 0$

Hi : $\rho > 0$

Kriteria Pengujian :

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti koefisien korelasi signifikan jika Ho ditolak.

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (prestasi belajar siswa) ditentukan oleh X (lingkungan keluarga) :

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Product Moment

⁴² Drs. Supardi, MPd. Dkk, Op Cit, h.110

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang dihasilkan telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah Lingkungan Keluarga sebagai variabel independen dan Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data Prestasi Belajar Siswa (variabel Y)

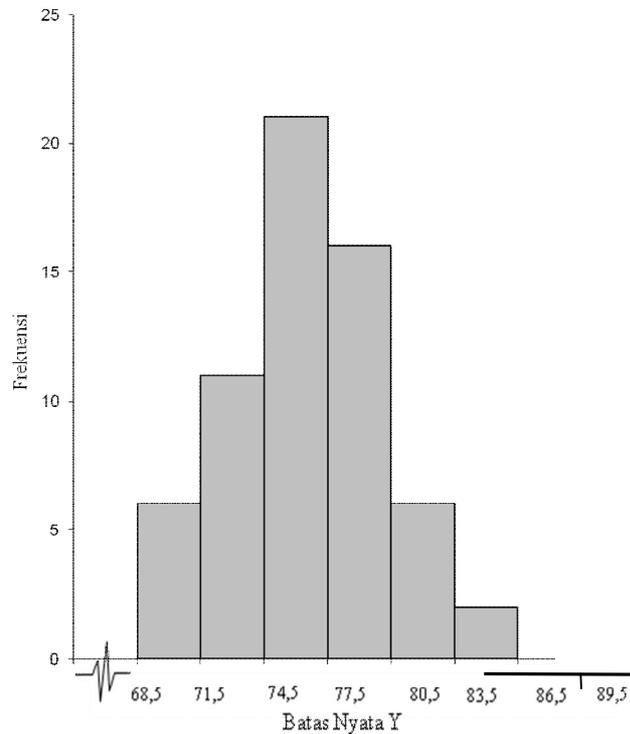
Data Prestasi Belajar Siswa diperoleh melalui rata-rata nilai raport semester 1 siswa kelas X SMK Negeri 16 Jakarta. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 69 dan skor tertinggi adalah 84 dengan jumlah skor adalah 4745, sehingga rata-rata skor Prestasi Belajar Siswa (\bar{Y}) adalah sebesar 76,53 varians (S^2) sebesar 14,122 dan simpangan baku (S) sebesar 3,758 (Proses perhitungan pada lampiran 22).

Distribusi frekuensi data Prestasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana rentang skor adalah 15, banyak kelas adalah 6 dan panjang interval adalah 3 (proses perhitungan lihat tabel IV. 1).

Tabel IV. 1
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
69 - 71	68,5	71,5	6	9,7%
72 - 74	71,5	74,5	11	17,7%
75 - 77	74,5	77,5	21	33,9%
78 - 80	77,5	80,5	16	25,8%
81 - 83	80,5	83,5	6	9,7%
84 - 86	83,5	86,5	2	3,2%
Jumlah			62	100%

Untuk mempermudah penafsiran data Prestasi Belajar maka data ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar IV. 1
Grafik Histogram Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Prestasi Belajar yaitu 21 yang terletak pada interval ke-3 yakni antara 75-77 dengan frekuensi relatif sebesar 33,9%. Sementara frekuensi terendahnya yaitu 2 yang terletak pada interval kelas ke-6 yakni antara 84-86 dengan frekuensi relatif 3,2%.

2. Data Lingkungan Keluarga (Variabel X)

Data Lingkungan Keluarga diperoleh melalui pengisian instrumen berupa kuesioner model skala diferensial semantik sebanyak 31 pernyataan oleh 62 siswa kelas I SMK Negeri 16 Jakarta sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 83 dan skor tertinggi adalah 151 jumlah skor adalah 7920, sehingga rata-rata

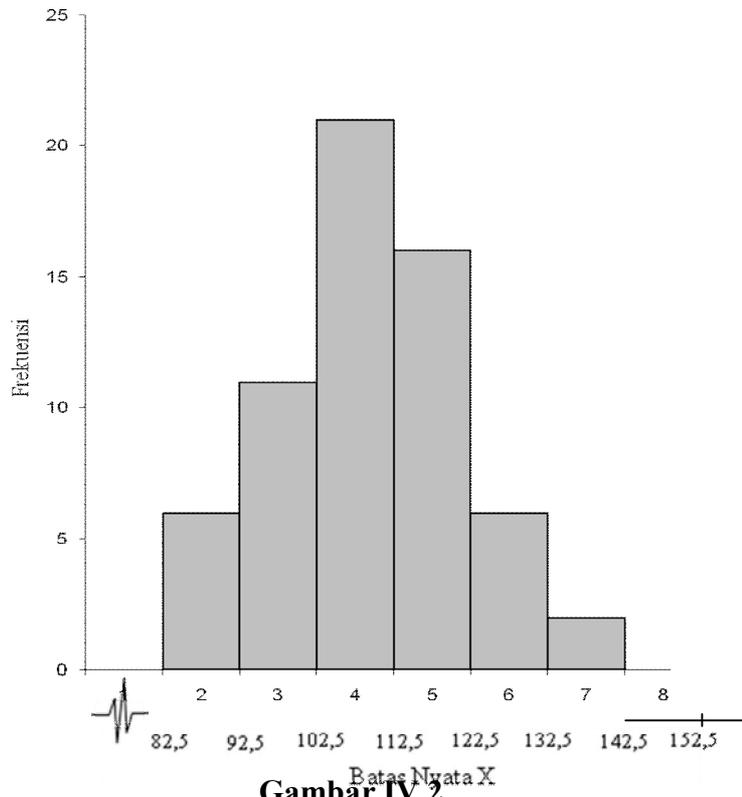
skor lingkungan keluarga adalah (\bar{X}) sebesar 127,74 varians (S^2) sebesar 170,195 dan simpangan baku (S) sebesar 13,046 (Proses perhitungan pada lampiran 22).

Distribusi frekuensi data lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana rentang skor adalah 68, banyak kelas adalah 7 dan panjang interval adalah 10 (Proses perhitungan lihat tabel IV. 2).

Tabel IV. 2
Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
83 - 92	82,5	108,5	1	1,6%
93 - 102	92,5	102,5	1	1,6%
103 - 112	102,5	112,5	5	8,1%
113 - 122	112,5	122,5	14	22,6%
123 - 132	122,5	132,5	16	25,8%
133 - 142	132,5	142,5	15	24,2%
143 - 152	142,5	152,5	10	16,1%
Jumlah			62	100%

Untuk mempermudah penafsiran data Lingkungan Keluarga, maka data ini digambarkan histogram sebagai berikut :



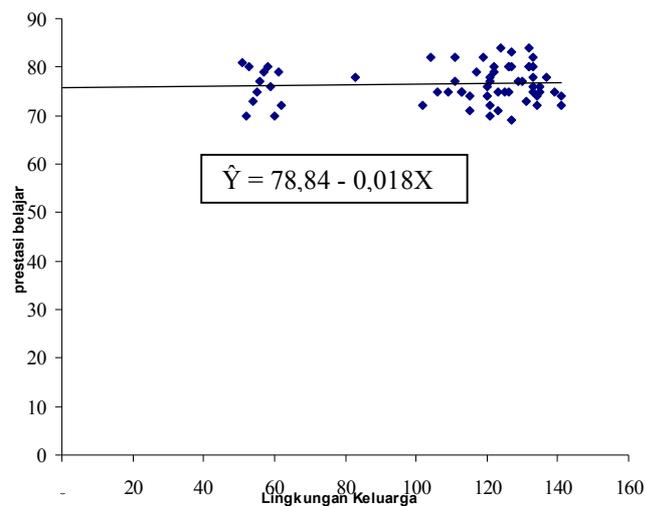
Gambar IV.2
Grafik Histogram Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Lingkungan Keluarga yaitu 16 yang terletak pada interval ke-5 yakni antara 123-132 dengan frekuensi relatif sebesar 25,8%. Sementara frekuensi terendahnya yaitu 1 yang terletak pada interval kelas ke-1 dan ke-2 yakni antara 83-92 dan 93-102 dengan frekuensi relatif 1,6%.

B. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa menghasilkan koefisien arah regresi sebesar -0,018 dan konstanta sebesar 78,84. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel Lingkungan

Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 78,84 - 0,018 X$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 23). Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 78,84 - 0,018 X$ dapat dilukiskan pada grafik IV.3 berikut ini :



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), untuk sampel sebanyak 62 orang dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil

perhitungan $L_o = 0,103$ sedangkan $L_t = 0,112$ Ini berarti $L_o < L_t$ (perhitungan terdapat pada lampiran).

Dari hasil di atas diketahui bahwa penelitian berdistribusi normal, dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu "Apa terdapat Hubungan antara Lingkungan Keluarga (variabel X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)".

1. Uji Keberartian dan Linearitas Regresi

Berikut diadakan uji signifikansi dan linieritas model regresi Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa yang hasil perhitungannya disajikan dalam Tabel IV.3.

Tabel 1V. 3
Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Persamaan Regresi
Variabel X (Lingkungan Keluarga) dan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)
 $\hat{Y} = 78,84 - 0,018 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	62	364007,00			
Regresi (a)	1	363145,56			
Regresi (b/a)	1	3,39	3,39	0,24	1,00
Sisa	60	858,05	14,30		
Tuna Cocok	34	18001,58	529,46	-0,80	1,90
Galat Kekeliruan	26	-17143,53	-659,37		

Ket : *) = regresi tidak berarti/regresi tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($F_h = 0,24 > F_t = 1,00$)

ns) = regresi linear pada $\alpha = 0,05$ ($F_h = -0,80 < F_t = 1,90$)

Hasil perhitungan seperti ditunjukkan pada tabel IV.3 di atas menyimpulkan bahwa hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa adalah tidak signifikan dan linier. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu skor Lingkungan Keluarga dapat menyebabkan menurunnya Prestasi Belajar Siswa sebesar -0,018 pada konstanta 78,84.

2. Perhitungan dan Pengujian Koefisien Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa diperoleh koefisien korelasi sederhana $r_{xy} = -0,063$ (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 34). Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.4.

Tabel IV.4
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara X dan Y

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	-0, 063	-0,49	1,67

Keterangan : koefisien korelasi Signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel} = -0,49$ dan $t_{tabel} = 1,67$)

Berdasarkan pengujian signifikansi korelasi antara pasangan skor Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa sebagaimana terlihat pada tabel IV.4 di atas diperoleh $t_{hitung} = -0,49 < t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikan =

0,05 dan $dk = 60$. Jadi, diketahui bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = -0,063$ adalah tidak signifikan (proses perhitungan lihat lampiran 34).

E. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa kelas I Akuntansi di SMK Negeri 16 Jakarta. Dari perhitungan itu pula maka dapat diinterpretasikan bahwa Lingkungan Keluarga tidak mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang telah diajukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak dan masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, namun demikian penelitian belum dapat mengungkapkan secara nyata apakah Lingkungan Keluarga tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah atau demikian besar kontribusinya. Karena hal ini disebabkan beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini bukan penelitian eksperimental, melainkan penelitian koresional. Sehingga hubungan antara variable dalam penelitian ini tidak berhubungan secara kausal, dalam arti variabel lingkungan keluarga

bukan satu – satunya hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

2. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini peneliti kurang teliti dalam memakai skala dalam perhitungan instrument lingkungan keluarga. Hal tersebut membuat peneliti merasa perlu ketelitian lagi dalam melakukan penelitian-penelitian di kemudian hari.
3. Terbatasnya waktu dalam penelitian, karena diperlukan waktu yang relatif lama dalam penyebaran dan pengisian kuesioner untuk uji coba maupun kuesioner penelitian dan Keterbatasan biaya dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Secara metodologis penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari tentu masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalamnya. Bisa jadi dalam hal jumlah sampel dan teknik pengambilan sampelnya, instrumennya atau hal-hal lain yang luput dari control atau ketelitian peneliti dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang positif antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar siswa di SMK Negeri 16 Jakarta khususnya seluruh siswa kelas X.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan Prestasi Belajar Siswa atas Lingkungan Keluarga berdistribusi normal, dan Berdasarkan analisis data, dan perhitungan yang menggunakan rumus kolerasi produk moment dapat memberikan hasil yang menunjukkan adanya arah hubungan yang negatif antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa. Hal ini ditunjukkan oleh harga “r”, yakni -0.063 , dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan adanya hubungan negatif antara Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa di sekolah. Artinya, Lingkungan Keluarga pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta tidak mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 16 Jakarta.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kerangka teori dan kerangka berpikir sebagaimana dikemukakan di muka, yang menjelaskan adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Baik buruknya situasi pada lingkungan keluarga siswa, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap sekolah, khususnya bagi guru, terutama berkenaan dengan upaya meningkatkan pendidikan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini juga bisa menjadi pertimbangan buat sekolah untuk berupaya memberikan masukan kepada para orang tua siswa untuk memberikan perhatian lebih bagi anak-anaknya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

C. Saran saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi sebagaimana di uraikan di atas, maka peneliti memberikan saran saran sebagai berikut :

1. Karena tidak adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa, maka bagi para orang tua/wali murid harus selalu memberikan perhatiannya kepada anak-anaknya sehingga para siswa dapat merasakan adanya perhatian tersebut yang mungkin akan berdampak dari meningkatnya prestasi belajar dari para siswa. Hal itu

dapat memungkinkan prestasi siswa menjadi dapat lebih baik lagi seiring dari adanya perhatian dari lingkungan keluarga tempat dimana para siswa menghabiskan aktifitasnya setiap harinya.

2. Dikarenakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa, peneliti mencoba memberikan saran kepada sekolah sebagai tempat dimana para siswa menimba ilmu setiap harinya untuk selalu memberikan yang terbaik pada para siswa. Peneliti berharap agar para guru selalu konsisten dalam memberikan bimbingannya kepada para siswa sehingga prestasi belajar siswa menjadi semakin meningkat.
3. Dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dalam pengambilan data pada skala diferensial semantik, maka peneliti mencoba memberikan saran kepada para peneliti yang selanjutnya akan melakukan penelitian untuk lebih teliti dan cermat lagi dalam pemberian bobot nilai untuk instrumen yang menggunakan skala diferensial semantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*, Jakarta: Kencana, 2007
- Corry Yohana. “Pengaruh Antara IQ, EQ Dan SQ Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ”, *Jurnal Ilmiah EconoSains Volume VI*, Maret 2008
- Djamarah B Syaiful, “*Psikologi Belajar*” Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Fitriah Pipit, “Perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja di Jurusan PLS FIP UNJ Angkatan Tahun 1999”, *Jurnal Pendidikan Masyarakat Indonesia*, 2005
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi aksara, 2005
- Ihromi.T.O, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Nurahma Hajat dan I Ketut R Sudiarditha. “Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma Tiga Jurusan Ekonomi Dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”, *Jurnal Ilmiah EconoSains Volume VI*, Maret 2008
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004
- Salam, Burhanudin, “*Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*“, Jakarta: PT Rineka Citra, 2004
- Slameto. “*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*”, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009

Sujoko efferin, dkk. *Metode Penelitian untuk Akuntansi*, Malang: Banyu Media Publishing, 2004

Sunarto, 2009. “Pengertian Prestasi Belajar ”,
(www.sunartombs.wordpress.com/2009/01/5/pengertian-prestasi-belajar/)
diakses 15 Februari 2010

Supardi, Dkk. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media, 2009

Supriyoko, “Studi tentang Pengaruh Lingkungan Kejuruan Keluarga dan Perbedaan Masa Studi”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.024, tahun ke-6, Juli 2000

Tirtarahaja Umar, Sulo La, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

W.S Winkel, “*Psikologi Pengajaran*” Yogyakarta: Media Abadi, 2004

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004

Zakaria. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Pretasi” Juli 2009
(<http://cvrahmat.blogspot.com/>) diakses 10 Maret 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ALINAS RAHMAT, lahir di Jakarta pada tanggal 26 Agustus 1988 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Edlison dan Ibu Zarnelis. Saat ini Tinggal di Jl. Wahid Hasyim RT.01 RW 05 No.34, Pondok Aren, Tangerang.

Alamat E-mail : alinsky_aja@yahoo.com

Pendidikan yang pernah di tempuh :

- ♣ TK Nurul Ikhlas (Lulus tahun 1994)
- ♣ Sekolah Dasar Negeri 02 Pagi Pesanggerahan (Lulus tahun 2000)
- ♣ Sekolah Menengah Pertama 177 Jakarta Selatan (Lulus tahun 2003)
- ♣ Sekolah Menengah Atas 90 Jakarta Selatan (Lulus tahun 2006)

Diterima di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2006 melalui Penmaba di Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga.

Pengalaman Organisasi :

- ♣ MPA SMA Negeri 90 Jakarta Selatan (2001-2003)

Pengalaman Kerja :

- ♣ PPL di SMKN 16 Jakarta Pusat pada bulan Agustus 2009 sampai dengan bulan Desember 2009
- ♣ Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Dok&Perkapalan Kodja Bahari (Persero)
- ♣ Ekonomi Mart (EconoMart) Fakultas Ekonomi UNJ.